

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu yang diutamakan dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya (Marimbun dkk, 2016). Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Lossu dkk, 2015). Untuk mengukur pemahaman pada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan tingkat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar masyarakat memahami akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian RISKESDAS (2018), Masyarakat Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan memperburuk penyakit sistemik pada seseorang.

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Prevalensi penderita DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter meningkat sebanyak 2%

(RISKESDAS, 2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi diabetes melitus adalah usia, jenis kelamin, obesitas, merokok dan aktivitas fisik (Rikawarastuti dkk, 2015).

Salah satu komplikasi DM yang cukup serius ialah *oral diabetic* yaitu meliputi mulut kering, gingivitis, periodontitis, dan masih banyak lagi, maka dari itu kesehatan rongga mulut merupakan salah satu indikator akan baik atau tidaknya pengelolaan status kesehatan pada penderita DM. Kesehatan rongga mulut ini akan semakin buruk jika penderita tidak mengetahui cara penanganan pada penyakit komplikasi di rongga mulut (Lubis, 2013).

Penderita DM dengan kebersihan mulut yang kurang baik dan terdapat penumpukan kalkulus sering mengalami peradangan gingiva yang parah, pembentukan poket yang dalam serta abses periodontal (Rizqo dkk, 2014).

Manifestasi penyakit DM dapat dijumpai pada kerusakan jaringan periodontal yang dapat berjalan cepat dan dapat terjadi akibat penyakit diabetes melitus yang tidak terkontrol (Marwati, 2011). Menurut Little, dkk (2008) DM merupakan salah satu penyakit sistemik yang dapat berperan sebagai faktor risiko bagi terjadinya periodontitis dan memperburuk kesehatan periodontal. Pasien dengan DM terkontrol memiliki penyakit periodontal yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan DM yang tidak terkontrol (Gehrin dkk, 2007).

Hasil dari penelitian Rikawarastuti dkk (2015) menyatakan bahwa Penderita DM lebih beresiko mengalami keparahan jaringan periodontal dibandingkan dengan non DM, sedangkan kelompok DM yang tidak terkendali

memiliki resiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok DM terkendali.

Penelitian Tambunan (2015) menjelaskan bahwa status penyakit jaringan periodontal pada penderita DM paling banyak mengalami periodontitis daripada gingivitis. Pasien dengan DM mempunyai risiko 6,29 kali lebih besar menderita periodontitis dibandingkan dengan non-Diabetes (Rizqo dkk, 2014).

Periodontitis merupakan salah satu manifestasi DM di rongga mulut. Keparahan periodontitis terjadi akibat peningkatan kadar glukosa darah (Ermawati, 2012). Menurut hasil penelitian Hartanti (2013), menyatakan bahwa pengawasan infeksi penyakit periodontal sangat penting untuk jangka panjang pada penderita DM.

Hasil penelitian Merdeka (2015), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan rongga mulut dan status kesehatan jaringan periodontal pada penderita DM di RS Pertamina Cilacap. Hasil penelitian lestari dkk (2016) yang dilakukan di RSUD Bitung disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan status kesehatan jaringan periodontal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka status kesehatan jaringan periodontalnya semakin membaik.

Meningkatnya prevalensi penderita DM serta pentingnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya penyakit periodontal pada penderita DM, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penderita DM.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus.
2. Bagaimana status kesehatan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus.
3. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus.
2. Mengidentifikasi status kesehatan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus.
3. Menganalisis tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus.